



Strategi Komunikasi Penyiar Radio Magelang FM pada Program Siaran “Mbangun Magelang” untuk Menarik Minat Pendengar

Haichal Zuanidhar

**Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa
Jl. Inspeksi Kalimalang No. 9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat,
Indonesia**

Korespondensi email: zuanidhar18@gmail.com

Abstrak

Being in the midst of the digital era, LPPL Radio Magelang FM, which stands under the Magelang City Communication, Informatics and Statistics Service, as a mass media has certain strategies that its broadcasters use in order to maintain its existence and attract the interest of listeners through broadcast programs so that they can continue to develop in providing up-to-date information and providing cooperation with the community. Researchers used descriptive qualitative research methods through interviews, documentation and observation approaches. From the results of the research that has been carried out, the researcher can conclude that the communication strategies used by Radio Magelang FM broadcasters in attracting listeners' interest through the “Mbangun Magelang” broadcast program are strategies for determining messages, strategies for achieving effects and communication styles used in packaging broadcast programs to make them attractive to listeners.

Informasi Artikel

Diterima: 08 Januari 2024

Direvisi: 11 Februari 2024

Dipublikasikan: 20 Maret 2024

Keywords

Communication Strategy, Radio Magelang FM, Communication Styles

I. Pendahuluan

Radio Magelang FM disahkan oleh (Penyiaran Publik Lokal) oleh pemerintah pemerintah sebagai LPPL (Lembaga Kota Magelang pada tahun 2012. Radio

Magelang FM berkomitmen dalam memberikan siaran-siaran yang dapat merangkul Masyarakat dengan membawa slogannya yaitu “Di Udara untuk Semua Usia”. Radio Magelang FM berdiri sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan bagi masyarakat Magelang. Radio Magelang FM menyajikan program-program yang menarik dan inovatif.

Bukti eksistensi Radio Magelang FM di tengah-tengah era digital pun terbilang cukup baik. Penghargaan demi penghargaan diraih oleh Radio Magelang FM. Dilansir dari informasi Radio Magelang FM langsung, bahwa pada tahun 2021 Radio Magelang FM meraih penghargaan Anugerah INDONESIA PERSADA.ID (Persatuan Radio TV Publik Daerah Seluruh Indonesia Award II dengan kategori “TALKSHOW TERBAIK” dan mendapatkan Juara 1 yang diketuai oleh Gubernur Jawa Tengah H. Ganjar Pranowo, S.H., M.IP. sebagai ketua umum. Selain itu, pada tahun 2022 Radio Magelang FM meraih dua penghargaan bergengsi dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jawa Tengah pada kategori Program Anak Radio Terbaik (Kak Eno dan Eni Jalan-jalan, Eps. Dahulukan Mobil Ambulan di Jalan Raya) yang meraih gelar Juara 1, dan kategori Iklan Layanan Masyarakat Radio Terbaik (Nglarisi Dagangan Tonggo) yang juga meraih gelar Juara 2. Berdasarkan data grafik pendengar Radio Magelang FM pada periode bulan Maret 2023 berdasarkan laporan statistik pendengar radio, mencapai 455 pendengar dan grafik pengunjung perhari-nya mengalami naik turun. Selain itu, Radio Magelang FM menduduki peringkat ke-21 dari 70 stasiun radio partner Jogjastreamers yang memiliki pendengar keseluruhan berjumlah 90.085 pendengar. Radio yang menduduki peringkat satu dan paling banyak memiliki pendengar yaitu Radio

Jogja Family 100.2 FM sebanyak 23.129 pendengar.

Grafik statistik tersebut mengalami perubahan penurunan pada periode Juli 2023 dengan masih pada sumber data yang sama yaitu JogjaStreamers. Berdasarkan laporan statistik tersebut, jumlah pengunjung atau pendengar pada bulan Juli berada di angka 289 pendengar. Peringkat yang didapat pada periode Juli berada di urutan 25 dari 71 stasiun radio partner dari JogjaStreamers. Total atau keseluruhan jumlah pendengar pada 71 stasiun radio di bulan Juli juga mengalami penurunan yaitu berada di angka 81.710 pendengar. Peringkat pertama masih setia diduduki oleh Jogja Family 100.2 FM dengan total 22.994 pendengar. Salah satu program yang menarik bagi penulis dari Radio Magelang FM adalah program siaran berjudul “Mbangun Magelang”. Mbangun Magelang disiarkan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pada pukul 13.00 – 16.00 WIB dan dibawakan oleh dua penyiar Radio Magelang FM yaitu Ayu El dan Dani. Walaupun usia siarannya terbilang masih baru, namun program ini menjadi program prime time di Radio Magelang FM dan cukup menarik perhatian pendengar setia Radio Magelang FM. Hal ini dikarenakan isi dari program “Mbangun Magelang” tersebut, selain memberikan hiburan yang menarik, program ini menyiarkan berita atau informasi penting dan ter-update seputar Kota Magelang dalam berbagai bidang. Selain itu, program “Mbangun Magelang” memiliki fungsi siarannya sendiri sebagai media perantara atau wadah bagi masyarakat Kota Magelang untuk menyampaikan aspirasinya terkait hal-hal yang bersangkutan dengan wilayah Kota Magelang, yang akan disampaikan dan diteruskan kepada pihak terkait untuk ditindak lanjuti. adapun keunikan dari siaran program ini yaitu pembawaan dari kedua penyiarinya yang membawakan Program

Mbangun Magelang menggunakan Bahasa Jawa Magelangan sebagai Bahasa utama siaran dengan campuran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu ciri khas program siaran dan penyiar yang membawakan program tersebut, serta sebagai bentuk kecil yang mewakili kearifan lokal Kota Magelang.

Teknologi di zaman ini, memberikan kemudahan manusia dalam mengakses berbagai macam informasi melalui berbagai macam media, seperti media massa. Oleh karena itu, tuntutan akan kebutuhan informasi, menjadikan individu lebih selektif lagi dalam memilih media mana yang pas dan sesuai untuk mendapatkan informasi yang sedang dibutuhkan. Masyarakat memilih sendiri media massa yang hendak digunakan, apakah media cetak (majalah, koran, brosur, dan lain-lain) atau media elektronik (televisi dan radio). Namun, merajalelanya digitalisasi di era ini, menimbulkan persaingan yang ketat antar media komunikasi, sehingga tidak lagi menjadikan radio konvensional sebagai sumber utama dalam mencari informasi. Sehingga hal ini menuntut Radio Magelang FM untuk mampu beradaptasi pada era yang serba digital ini. Pengelola stasiun radio harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menarik minat pendengar. Kalau tidak, radio akan tertinggal, kalah bersaing, dan redup secara perlahan [1]

Menurut Judy Djoko Wahyono Tjahjo sebagai pemerhati radio, pada Minggu, 13 Februari 2022, mengatakan bahwa pendengar radio menurun sejak 2015 namun beranjak naik perlahan lagi walaupun tidak setinggi media sosial, tetapi peningkatannya konsisten. Yang menarik, audience tidak lagi mendengarkan melalui receiver konvensional. Radio sebagai media massa elektronik, memiliki beberapa kekuatannya sendiri pada ranah kepenyiaran yaitu radio untuk menjaga mobilitas, radio sebagai media informasi tercepat, radio bersifat

auditif sehingga memudahkan proses operasional radio, radio mampu menciptakan *theatre of mind*, radio sebagai komunikasi personal, radio memiliki kelebihan yaitu murah [2]. Executive Director Media Nielsen Indonesia, Hellen Katherina mengungkapkan bahwa alasan orang-orang masih mendengarkan radio salah satunya agar tidak merasa kesepian. Keakraban dari pembicaraan penyiar yang terdengar hangat pun juga menjadi faktor penentu seseorang bisa menikmati saat sedang mendengarkan radio [3].

Menjadi seorang penyiar radio, harus memiliki teknik saat sedang bersiaran, seperti artikulasi yang tepat, tempo yang sesuai, intonasi yang baik, menggunakan teknik *smiling voice* sehingga suara yang dihasilkan terkesan lebih ramah, memperhatikan aksentuasi apakah sudah sesuai dengan format siaran atau belum, dan yang paling penting adalah memperhatikan volume suara itu sendiri. Jika penyiar yang membawakan program siaran memiliki gaya komunikasi yang unik dan menarik, dapat membuat pendengarnya merasa nyaman karena kenyamanan pendengar adalah prioritas utama dari seorang penyiar radio. Keberadaan pendengar ikut berperan penting agar perjalanan stasiun radio bisa tetap eksis mengudara. Keberhasilan dari suatu stasiun radio tidak hanya berdasarkan menarik atau tidaknya program yang disiarkan, melainkan pengaruh besar dari kedudukan penyiar radio yang mampu menguasai kreatifitas dan memberikan efek ketertarikan terhadap pendengar, sehingga dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat oleh penyiar [4].

Menurut Anwar- Arifin dalam bukunya berjudul *Strategi Komunikasi*, aspek-aspek strategi komunikasi terdiri dari empat hal, yaitu strategi penyusunan pesan, strategi memilih dan menetapkan komunikator, strategi penentuan *physical context*, dan strategi pencapaian efek [5]. Peneliti hendak

menggunakan strategi komunikasi tersebut untuk mengimplementasikan kepada strategi komunikasi penyiar Radio Magelang FM. Jika strategi sudah disusun, maka pelaksanaannya pun akan lebih mudah dijalankan oleh seorang penyiar radio.

Berdasarkan data yang ada, Radio Magelang FM dapat disimpulkan cukup unggul dibandingkan dengan radio-radio kompetitor yang ada di wilayah Magelang. Namun, yang menjadi persoalan adalah bagaimana Radio Magelang FM sendiri bisa mengelola radio dengan baik dan mempertahankan pendengar sehingga dapat terus mengudara dan eksis di dunia penyiaran. Terutama bagi penyiar Radio Magelang FM dalam membawakan program siaran. Penyiar radio diharapkan memiliki strategi yang matang dan menarik dalam membawakan program siaran. Melalui program siaran “Mbangun Magelang” yang menjadi wadah aspirasi masyarakat Kota Magelang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui strategi komunikasi penyiar Radio Magelang FM pada program siaran “Mbangun Magelang” untuk menarik minat pendengar.

II. Metodologi

Definisi strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan secara kondisional mengenai tindakan yang hendak dijalankan dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu, jadi merumuskan suatu strategi komunikasi berarti memperhitungkan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan dihadapi di masa mendatang untuk mencapai efektivitas. Strategi dapat dipahami sebagai seluruh tindakan yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Saat menjalankan strategi, perlu untuk memperhatikan permusan tujuan yang jelas,

memperhatikan kondisi khalayak, dan memperhatikan lingkungan sekitar.

Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi memiliki aspek-aspek penting, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Penyusunan Pesan Penyusunan pesan berarti menentukan tema dan materi.
2. Strategi Memilih dan Menetapkan Komunikator
Untuk meningkatkan keberhasilan komunikasi, komunikator yang baik harus memahami kebutuhan komunikan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar.
3. Strategi Penentuan Physical Context
Kualitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh penentuan tempat dan waktu yang tepat untuk berkomunikasi.
4. Strategi Pencapaian Efek
Efek komunikasi terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada penerima dengan menandai perubahan sikap atau pendapat.

Menurut George Garbner pada tahun 1967, menyatakan “Mass Communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies” atau pengertian komunikasi massa adalah produksi dan distribusi berbasis teknologi dan Lembaga dari aliran pesan yang berkelanjutan serta paling luas yang dibagikan dalam masyarakat. (Hadi, Indrayani, & Wahjudianata, 2021)

Karakteristik komunikasi massa yaitu sebagai berikut :

1. Komunikator dalam komunikasi massa berasal dari organisasi atau Lembaga profesional.

2. Komunikasikan bersifat anonim, heterogen, dan dalam jumlah yang besar.
3. Pesannya bersifat umum, universal dan ditujukan kepada khalayak luas.
4. Komunikasi yang disampaikan bersifat satu arah.
5. Komunikasi massa menimbulkan keserentakan yaitu antara media massa dengan audiens.
6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis, karena media massa membutuhkan kecepatan dan keserempakan dalam penyampaian atau penyebaran pesannya.
7. Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper atau penapis informasi. (Hadi, Indrayani, dan Wahjudianata, 2021)

Penyiar radio merupakan sebuah profesi dimana seseorang memiliki tugas untuk membawakan sebuah program siaran di stasiun radio. Penyiar menjadi ujung tombak bagi stasiun radio, karena penyiar yang selalu berinteraksi langsung kepada khalayak, dan cara penyiar dalam membawakan program siaran menjadi penentu kesuksesan sebuah stasiun radio. Seorang penyiar radio harus memiliki konsep, ide, dan gagasan yang kreatif dalam berkomunikasi saat bersiaran demi kenyamanan pendengar karena profesi penyiar radio memberikan informasi dan menghibur pendengar [6].

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki seorang penyiar radio, yaitu sebagai berikut [7]:

1. Kemampuan bicara
2. Kemampuan membaca
3. Kemampuan menulis
4. Kemampuan menyesuaikan/ beradaptasi
5. Berwawasan
6. Sense of humor
7. Sense of music

Radio dikenal dalam Bahasa Inggris sebagai broadcasting (broad artinya luas) yang mana diketahui sebagai penyiaran. Karena segala sesuatu dapat disiarkan lewat radio, seperti berita, musik, dakwah, sehingga dapat didengar oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka dan mencapai khalayak yang luas, oleh karena itu radio disebut sebagai media komunikasi massa [8]. Radio memiliki karakteristiknya yaitu yang pertama, radio bersifat langsung dalam mencapai sasarannya yaitu audiens pendengar dan pesan pada program yang disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Kedua, radio siaran menembus jarak dan rintangan, sejauh apapun ruang yang ia tuju, menggunakan radio pasti dapat tercapai. Ketiga, radio siaran mengandung daya tarik. Selain itu, radio memiliki karakteristik lainnya lagi yaitu bersifat auditif, theatre of mind, media tercepat dan langsung, memiliki kesan akrab karena terdapat komunikasi dua arah, jangkauannya tanpa batas, biaya operasional yang murah dan fleksibel.

Pada penelitian ini yaitu “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Magelang FM Pada Program Siaran ‘Mbangun Magelang’ dalam Menarik Minat Pendengar” menggunakan metode tipe penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam penggunaan tipe penelitian kualitatif, mekanisme kerjanya mengandalkan uraian dari deskriptif data atau kalimat, yang mana disusun secara sistematis, mulai dari mengumpulkan data hingga menganalisis dan melaporkan hasil penelitian [9].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sasaran pada penelitian ini adalah penyiar Radio Magelang FM. Dalam penelitian yang dilakukan, pada penggunaan metode wawancara, peneliti memilih narasumber dengan teknik

purposive sampling. Sehingga, dalam penelitian ini, kriteria yang dipilih dalam penentuan purposive sampling oleh peneliti, yaitu pihak internal dari Radio Magelang FM dengan program siarannya “Mbangun Magelang”.

III. Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan masyarakat Kota Magelang akan informasi maupun berita menjadikan media radio tidak bisa dipisahkan jauh dari kehidupan masyarakat sehari-hari [17]. Sebagai media penyiaran, stasiun radio harus berpikir cara menciptakan dan mengelola program yang informatif namun dengan topik yang ringan tetapi tetap bisa menghibur karena meningkatnya kebutuhan informasi oleh masyarakat. Pada Radio Magelang FM memiliki salah satu program siaran bertajuk ‘Mbangun Magelang’ yang menjadi program prime time dan andalan karena keunggulannya yaitu menyajikan informasi-informasi penting seputar Kota Magelang, up to date tentang perkembangan Kota Magelang, memberikan siaran bertema informasi, edukasi, dan hiburan serta mengedepankan gaya lokal. Melalui program ini, atensi pendengar yang muncul sangat berperan andil untuk menjadi bagian penting bagi radio sebagai media penyiaran.

Mendapatkan loyalitas atau minat masyarakat pendengar dapat dibangun melalui pendekatan dalam konteks lokalitas dengan budaya masyarakat setempat. Dan program siaran Mbangun Magelang memiliki keunikannya sendiri yaitu menggambarkan bentuk kecil sebagai bagian dari ciri khas Kota Magelang, yang mana hadir dengan pembahasan dan obrolan dari peniarnya yang menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Jowo Magelangan. Keunikan yang diciptakan pada program siaran tersebutlah menjadi pembantu dalam menerapkan strategi komunikasi penyiar

Radio Magelang FM dengan terus mendominasi isi obrolan siaran dengan bahasa lokal, sehingga audiens yang disasar juga memiliki kesepahaman yang sama.

Pentingnya memikirkan pengemasan program siaran guna menarik minat pendengar, tak lepas dari kerja sama kecakapan penyiar radio terhadap program yang dibawakannya itu [16]. Sebagai salah satu langkah strategi, perencanaan yang matang untuk menyiarkan program ini harus diperhatikan secara detail. Selain itu, sasaran audiens pada program Mbangun Magelang ini adalah mengharapkan umpan balik yang nyata, bahwa program Mbangun Magelang yang disiarkan bisa memenuhi kebutuhan informasi dari warga Magelang atau pendengarnya. Sehingga, diharapkan pula kepedulian dan tanggapan masyarakat terkait perkembangan isu yang ada di Magelang.

Sedangkan menurut program director Radio Magelang FM, pada program Mbangun Magelang dapat dikatakan berhasil jika pendengarnya menaruh minat dan atensi pada sajian informasi di dalamnya. Respon dari pendengar juga dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan dari program ini yaitu interaktif antara penyiar dan pendengar.

Penyiar tidak hanya memainkan peran penting dalam mengarahkan posisi atau rating dari radio, tetapi berfungsi pula sebagai brand image sebuah stasiun radio. Sebagai salah satu langkah strategi, penentuan gaya komunikasi juga dianggap sebagai bentuk karakteristik atau image diri dari masing-masing penyiar [14]. Gaya atau karakteristik penyiar radio muncul melalui sebuah voice atau suara yang diolah menjadi sesuatu yang enak untuk didengar sehingga menarik minat pendengarnya [15]. Penyiar harus menggambarkan dirinya sebagai pribadi yang memiliki sifat naturalness, kelincahan dalam bercakap, ramah, mudah

beradaptasi, pronouncation yang baik, serta voice control yang mereka refleksikan pada olahan suara mereka [11]. Penyiar Radio Magelang FM menerapkan gaya komunikasi yang santai dan ceria, obrolan dibumbui dengan gimmick dan candaan namun tetap dalam kesantunan. Hal itu diharapkan dapat berguna untuk kenyamanan pendengar. Penyiar radio juga harus pandai dalam membawakan suasana yang enjoy sehingga obrolan-obrolan pada siaran dapat mengalir dengan perasaan yangimbang. Selain itu, penggunaan teknik voice juga sangat penting untuk diterapkan seperti pemakaian artikulasi yang baik, penggunaan smiling voice, intonasi yang enak didengar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan konsep strategi komunikasi oleh Anwar Arifin, ditemukan implementasinya terhadap penyiar Radio Magelang FM yaitu sebagai berikut [13]:

1. Strategi Penyusunan Pesan

Penyiar Radio Magelang FM dituntut ketanggapannya untuk terus mengikuti perkembangan isu yang terjadi di masa kini. Tidak hanya mengandalkan berita yang sudah disiapkan untuk materi pokok siaran. Penyiar Radio Magelang FM selalu melakukan improvisasi tersendiri saat opening siaran seperti menyampaikan emosional yang akan dibawa penyiar kepada pendengar melalui suara yang ia berikan. Setelah itu, penyiar akan sedikit memberikan kilasan informasi tentang program yang akan disiarkan sebagai bentuk reminder isi program kepada pendengar.

2. Strategi Pencapaian Efek

Pada saat program siaran Mbangun Magelang berlangsung, dengan segala sajian keberagaman informasinya seputar Magelang, penyiar radio menerapkan komunikasi yang menghasilkan respon atau umpan balik

pendengar secara nyata, seperti menyatakan pendapat, masukan dan aspirasi terhadap program yang sedang dibawakan. Menurut Dani, respon dari pendengar merupakan target dari Radio Magelang FM. Penyiar kerap kali memberikan informasi-informasi general tentang pendidikan, wawasan, hingga Kesehatan dan berharap respon yang nyata dari pendengar. Sehingga tujuan dapat terlaksana sesuai ekspektasi. Penyiar Radio Magelang FM sering memaparkan sebuah isu yang terjadi di Magelang dan membuka diskusi dengan pendengar untuk isu yang akan dibahas. Strategi ini sebagai langkah untuk mengetahui seberapa responsif audiens. Dengan hal ini pula dapat tercapainya efek atau respons yang seperti radio kehendaki.

Adapula strategi komunikasi oleh Anwar Arifin yang dapat diimplementasikan oleh manajemen kepenyiaran Radio Magelang FM.

1. Strategi Penentuan Komunikator

Demi berhasilnya sebuah program yang dijalankan, program director berperan andil untuk menentukan dan menetapkan penyiar dengan karakteristik seperti apa yang cocok dan sesuai dalam membawakan program Mbangun Magelang. Manajemen kepenyiaran memiliki kewenangan dalam menentukan penyiar yang seperti apa yang cocok membawakan suatu program siaran tertentu. Seperti contoh pada program siaran Mbangun Magelang telah dipilihnya dua orang penyiar radio bernama Ayu EL dan Dani oleh program director Radio Magelang FM, karena keduanya dianggap sesuai dengan format program siaran tersebut.

2. Strategi Physical Context

Program director harus memahami mengenai waktu dan kondisi yang mempengaruhi keberlangsungan program tertentu, khususnya Program Mbangun Magelang. Dan sebelum waktu dan kondisi sudah ditentukan, perlu dipahami targeting pada saat itu menyasar kepada audiens yang tepat atau belum.

3. Penggunaan Media Streaming Lain

Sebagai media radio yang bergerak hanya pada siaran audio sudah seharusnya menggabungkan teknologi di dalam penyiarannya agar mencapai dan mendapatkan jangkauan khalayak yang lebih luas. Radio Magelang FM juga menyiarkan program siaran radionya melalui berbagai platform. Hal ini sebagai Langkah pembantu strategi Radio Magelang FM lewat kepenyiarannya oleh penyiar radio dapat disiarkan lebih luas dan merata.

Selain menggunakan siaran gelombang frekuensi, Radio Magelang FM juga bekerja sama dengan layanan web streaming, bahkan sudah menyiarkan siarannya di laman milik Radio Magelang FM sendiri. Promosi program siaran juga dilakukan oleh Radio Magelang FM melalui media lain yaitu media sosial seperti Instagram dan Facebook. Siaran yang berlangsung juga disambungkan secara live di channel Youtube Radio Magelang FM. Sehingga, pemanfaatan media lain dapat membantu Radio Magelang FM menunjang audiensnya lebih luas. Hal itu menjadi salah satu strategi Radio Magelang FM sendiri untuk menjaga eksistensi dan menarik minat pendengar. Pada fenomena yang sudah terjadi di atas, Radio Magelang FM sudah menerapkan konvergensi media yaitu aliran konten yang diterapkan pada berbagai platform media, kerja sama antara industri

beberapa media dan perilaku migrasi khalayak media [12]. Dan Radio Magelang FM telah menggabungkan kombinasi media lama dengan media baru yaitu yang dimaksud adalah media sosial atau media internet dan melakukan promosi setiap programnya secara online.

IV. Kesimpulan dan Saran

Strategi komunikasi penyiar juga dikaitkan dengan program yang mengusung budaya atau kearifan lokal, hiburan, edukasi, dan informasi. Dengan mengandalkan program ‘Mbangun Magelang’ lewat kelebihan programnya yaitu menyediakan fasilitas tampung aspirasi masyarakat Magelang dan bekerja sama dengan pihak-pihak pemerintah sehingga memiliki privilege untuk membantu meneruskan aspirasi-aspirasi tersebut ke pihak terkait. Keunikan penggunaan bahasa daerah pada program siaran ini menjadi hal yang sengaja ditonjolkan untuk menarik minat masyarakat pendengar.

Selain itu, menonjolkan karakteristik dari masing-masing penyiar dengan menyesuaikan pada format program siaran juga menjadi strategi komunikasi untuk menarik minat pendengar. Selain itu, gaya komunikasi penyiar radio dan teknik voice berdampak besar agar pendengar tertarik dengan komunikatornya terlebih dahulu sebelum menjangkau ke isi program siaran yang dibawakan. Penerapan pada konsep strategi komunikasi oleh Anwar Arifin sudah terjadi di Radio Magelang FM. Yang pertama penyiar radio melakukan strategi penyusunan pesan yaitu menentukan tema atau topik yang akan diangkat. Kedua, penyiar melakukan strategi pencapaian efek pada audiens atau pendengar dengan cara memastikan umpan balik atau respon pendengar apakah mempengaruhi terjadinya perubahan pendapat atau sikap.

Ketiga, program director selaku manajemen penyiar juga menentukan strategi dalam memilih komunikator yaitu penyiar radio dengan karakteristik seperti apa yang cocok dan sesuai untuk membawakan program siaran Mbangun Magelang. Serta yang keempat, strategi *physical of context* yaitu berkaitan dengan jadwal siaran untuk menyorot pada audiens yang ditarget di waktu yang sudah ditentukan.

Daftar Pustaka

- [1] N. Ahmad. *Radio sebagai Sarana Media Massa Elektronik*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 3, 243-244. 2015
- [2] Aji, Budiman, & Supriyadi. Strategi Komunikasi Radio Kharisma 95,6 FM Bengkulu Utara dalam Meningkatkan Eksistensi sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Melalui Program Siaran "Sapa Pagi". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6. 2022
- [3] A. Arifin. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Raja Grafindo Persada. 2016
- [4] L. Budiarti. *Asyiknya Jadi Penyiar Radio*. Bogor: Guepedia. 2021
- [5] Choiriyah, M. M. Isnaini, & Saraswati. Pengaruh Skill Penyiar Radio Fatwa terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2, 2-3. 2018
- [6] R. Darmastuti, & H. Setiawan. Strategi Komunikasi Radio Suara Salatiga dalam Upaya Mendapatkan Loyalitas Pendengar di Era Digital (Studi Konvergensi Media dengan Pendekatan Budaya Lokal). *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13. 2021
- [7] H. Djamal, & A. Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, Regulasi*. Jakarta: Kencana. 2022
- [8] S. Duku, H. U. Fitri, & M. Lindu. Strategi Penyiar Radio Sonora 102,6 Fm Palembang Dalam Menarik Minat Pendengar Dalam Program Acara Anda Meminta Kami Memutar (AMKM). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 3, 335-344. 2023
- [9] O. U. Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- [10] I. P. Hadi, I. I. Indrayani, & M. Wahjudianata. *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Qiara Media. 2021
- [11] S. Hadi. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2016
- [12] Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan. 2015
- [13] M. Romli, A. S. *Dasar-dasar Siaran Radio: Basic Announcing*. Bandung: Nuansa Bandung. 2009
- [14] F. G. Manuella, & F. Rusdi. Strategi Penyiaran Radio Mustang 88 FM dalam Mempertahankan Pendengar (Studi Kasus Program Mustang Morning Squad). *Koneksi*, 6. 2022
- [15] D. Mulyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- [16] N. Nasution. Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi*, 2, 145-146. 2018
- [17] D. H. Novia, & B. R. Simbolon. Strategi Komunikasi Penyiar Radio Sla FM 105.6 MHZ Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar. *Jurnal Social Opinion*, 4, 1-13. 2019